



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Di dalam kerja magang ini penulis ditempatkan sebagai desainer grafis yang dipimpin langsung oleh ketua LSK-TIK, sekaligus mentor penulis yaitu Ir.Janis Hendratet, M.Pd.. Di sana penulis bekerja sama dengan 4 anak UMN yang melakukan kerja magang bersama. Tim desainer grafis LSK-TIK diserahkan sepenuhnya kepada penulis dan tim penulis untuk membuat media promosi dan GSM LSK-TIK. Kami mengerjakan tugas kelompok GSM secara bersama, tetapi jika mengerjakan media promosi, semua akan diberikan tugas individu sesuai keahlian masing-masing. Media Promosi yang minta untuk dibuatkan, hampir semuanya berwarna biru muda dan biru tua karena mengikuti dari logo LSK-TIK.

Selama melakukan kerja magang, penulis hanya diberikan tugas oleh Ir.Janis Hendratet M.Pd. selaku ketua LSK-TIK seorang. Penulis melakukan asistensi, menanyakan hal yang berkaitan dengan tugas, meminta saran-saran yang sangat membantu, dll langsung menghadap bapak Janis Hendratet. Penulis menggunakan laptop pribadi untuk mengerjakan semua pekerjaan selama magang. Setelah pekerjaan selesai, Bapak Janis Hendratet yang memeriksa dan menilai pekerjaan penulis selama magang. Jika bapak Janis sudah menilai baik, maka pekerjaan itu sudah siap untuk di cetak sesuai dengan desain yang ada.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama program magang berlangsung, penulis selalu mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan desain grafis. Berikut ini tugas-tugas yang diberikan kepada penulis selama magang :

Minggu 1 (1 juli – 6 juli)

1. Membuat GSM LSK-TIK, penulis mendapat bagian untuk membuat Signature Element, Signature Grid Systems, Signature Colors, dan Positive Dispositive.
2. Membuat logo dari produk LSK-TIK, logo DG (Desain Grafis), WD (Web Design), dan DP (Programing).

Minggu 2 (8 juli – 12 juli)

1. Merevisi GSM LSK-TIK, bagian Signature Elements, Signature Grid Systems, Signature Colors, dan Positive Dispositive.
2. Membuat maskot LSK-TIK.
3. Membuat stationary LSK-TIK:
 - Banner 4m x 4m
 - Goodie bag
 - Sign age ruangan
 - PIN LSK-TIK
 - Roll Banner
 - X banner

Minggu 3 (15 juli – 19 juli)

1. Membuat Maskot 3C3I (Produk LSK-TIK)
2. Merevisi Maskot LSK-TIK
3. Membuat desain T-shirt LSK-TIK

Minggu 4 (22 juli – 26 juli)

1. Merevisi Maskot 3C3I
2. Membuat Poster

Minggu 5 (29 juli – 2 agustus)

1. Membuat Brosur
2. Merevisi Poster

Minggu 6 (7 agustus – 8 agustus)

1. Melanjutkan desain brosur

Minggu 7 (12 agustus – 16 agustus)

1. Merevisi brosur
2. Membuat USB card LSK-TIK

Minggu 8 (19 agustus – 24 agustus)

1. Merevisi USB card LSK-TIK

3.3 URAIAN PEKERJAAN MAGANG

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Hari pertama magang, penulis bekerja di gedung sibernatika yang terletak di jalan HOS cokroaminoto 22, Kreo Selatan. Penulis bekerja di gedung sibernatika selama 1 bulan, dan pada bulan agustus sampai hari terakhir magang, penulis dipindahkan ke small office milik bapak Janis Hendratet yang terletak di cluster batavia Gading Serpong. Penulis dipindahkan karena bapak Janis jarang datang ke gedung sibernatika untuk mengawasi penulis magang. Agar penulis bisa diawasi oleh bapak Janis, penulis dipindahkan ke small office.



Gambar 3.1 Ruang kerja penulis di Gedung Sibernatika



Gambar 3.2 Ruang kerja Small Office gading serpong



Gambar 3.3 Ruang kerja Small Office gading serpong

Selama magang berlangsung, penulis membawa laptop pribadi karena lebih nyaman menggunakan laptop pribadi untuk mengerjakan pekerjaan yang diberikan. Pekerjaan langsung diberikan dari bapak Janis Hendratet sebagai ketua LSK-TIK, dan bapak Janis pun yang selalu memberikan arahan tentang desain yang ingin dikerjakan. Berikut ini adalah uraian pekerjaan penulis selama magang.

3.3.2 Pekerjaan

1. Membuat GSM LSK-TIK

Pekerjaan pertama penulis yaitu membuat GSM pada bagian Signature Elements, Signature Grid Systems, Signature Colors, dan Positive Dispositive.

- Signature Elements berisi arti-arti dari warna dan bentuk dari logo LSK-TIK. Pada bagian ini akan dijelaskan secara lengkap tentang pemilihan warna, bentuk, dan ukuran yang ada pada logo LSK-TIK.
- Signature Grid Systems berisi tentang ukuran terbesar dan terkecil dari logo LSK-TIK. Ukuran ini harus dipakai saat ingin membuat desain di media apapun yang memuat logo LSK-TIK.
- Signature Colors berisi warna-warna yang dipakai di logo LSK-TIK. Warna ini akan disediakan bersama dengan kode-kode warna yang terdapat di komputer, seperti kode CMYK dan RGB. Penggunaan warna ini juga harus ditepati oleh para desainer yang hendak mengedit logo atau menggunakan logo LSK-TIK.
- Positive Dispositive yaitu penggunaan warna logo pada saat harus mencetak menggunakan 1 warna saja. Contohnya menggunakan warna blok hitam, biru, merah, dll.

Signature Elements

Warna biru pada logo dibuat berwarna biru karena mengikuti warna dari kemendiknas RI.

Arti warna biru dalam desain adalah Warna ini melambangkan ketenangan dan kepercayaan, karena pada kehidupan, warna biru banyak dijumpai di langit dan lautan. Pemakaian warna biru yang terlalu berlebihan dapat menimbulkan kesan 'dingin' dan kaku.

Arti warna biru dalam psikologi adalah warna yang paling disukai secara universal dan oleh karena itu aman untuk digunakan. Hal ini terkait dengan kepercayaan, kejujuran dan ketergantungan, sehingga membantu untuk membangun loyalitas pelanggan. Biru menunjukkan kepercayaan diri, kehandalan dan tanggung jawab. Hal ini terkait dengan komunikasi personal daripada komunikasi massa. Ini menginspirasi kebijaksanaan dan cita-cita yang lebih tinggi, tetapi juga konservatif dan dapat diprediksi.

Lingkar dari logo ini bearti dari ST. ST adalah pendidikan karakter yang terdiri dari :

- ✓ Terampil
- ✓ Tuntas
- ✓ Teliti
- ✓ Terukur
- ✓ Transparan



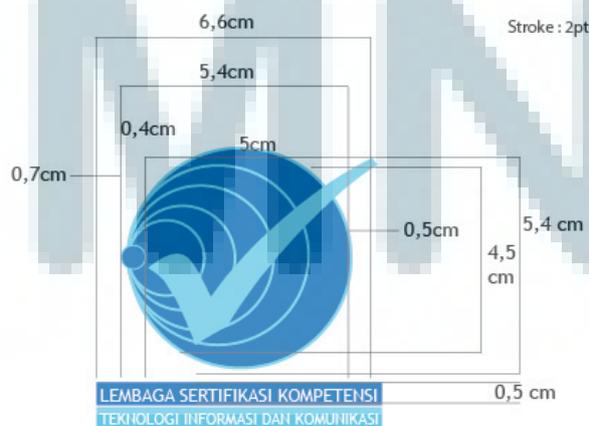
Tanda ✓ menandakan sudah Kompeten.

LEMBAGA SERTIFIKASI KOMPETENSI
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Signature Grid Systems

Grid system berfungsi untuk kepastian untuk ukuran brand visual identity, agar tidak terjadi kesalahan pada tampilan dalam berbagai jenis aplikasi media.

Ukuran Terbesar



Signature Colors

Berikut ini adalah kode - kode warna yang digunakan untuk logo.

c :99	r :2	c :62	r :76	c :255	r :0
m :76	g :82	m :8	g :184	m :255	g :0
y :11	b :150	y :4	b :244	y :255	b :0
k :1		k :0		k :255	b :0

Positive Dispositive

Warna yang digunakan untuk versi dispositive dari brand identity visual merupakan warna hitam.

Warna Normal

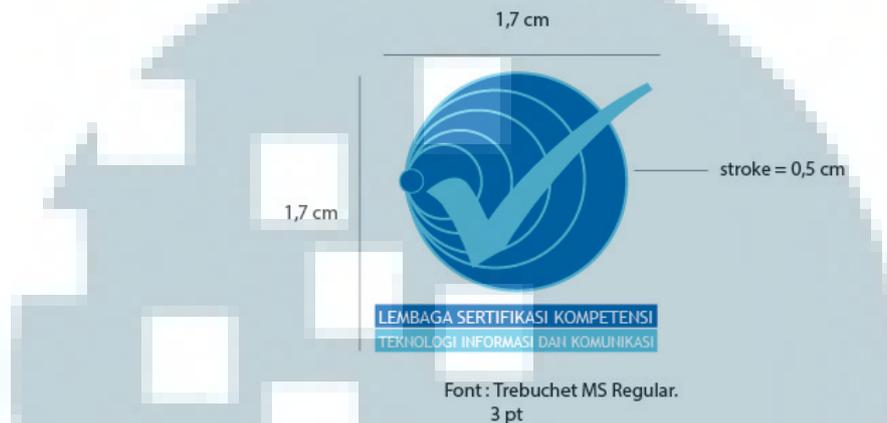
Warna Dispositif

LEMBAGA SERTIFIKASI KOMPETENSI
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Signature Grid Systems

Grid system berfungsi untuk kepastian untuk ukuran brand visual identity, agar tidak terjadi kesalahan pada tampilan dalam berbagai jenis aplikasi media.

Ukuran Terkecil



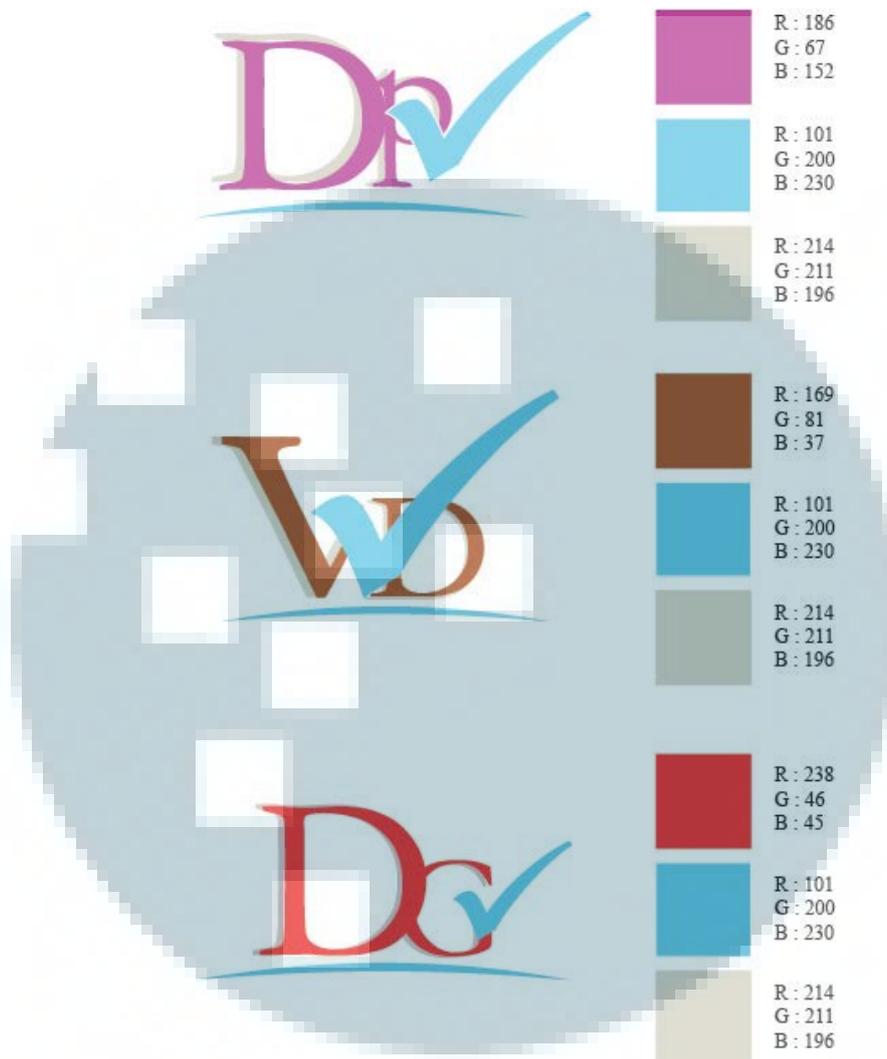
Gambar 3.4 Signature Elements, Signature Grid Systems, Signature Colors, dan Positive Dispositive

2. Membuat Logo dari Produk LSK-TIK

Tugas kedua yang dikerjakan penulis yaitu membuat logo dari produk LSK-TIK. Logo DP (Digital Programming), WD (Web Design), dan DG (Design Graphic), merupakan produk untuk uji kompetensi baru dari LSK-TIK dalam bidang programming, web desain, dan desain grafis. Ketiga logo tersebut memiliki warna berbeda yang telah ditentukan oleh bapak Janis Hendratet. Untuk logo DP diberikan warna ungu, logo WD warna coklat, dan logo DG warna orange. Semua warna tersebut penulis ikuti sesuai ketentuan dari bapak Janis. Penulis hanya memilih jenis font dan meletakkan tanda centang yang pas dan tidak mengganggu logo saat dibaca. Berikut ini adalah gambar dari logo DP, WD, dan DG :



Gambar 3.5 Logo DP (Digital Programming, Web Design, dan Design Graphic)



Gambar 3.6 Kode Warna Logo DP (Digital Programming, Web Design, dan Design Graphic)

Penulis memilih font *Garamond*, karena dengan font tersebut menampilkan kesan elegan dan simple. Dengan logo yang simple akan memudahkan orang untuk melihat dan membaca logo tersebut.

3. Membuat Maskot LSK-TIK

Bapak Janis Hendratet meminta penulis untuk membuat maskot untuk LSK-TIK guna menambah nilai daya tarik. Maskot rencananya akan digunakan di T-shirt untuk out bound, media promosi yang bersangkutan dengan LSK-TIK, dan juga untuk stationary LSK-TIK. Bapak Janis meminta penulis untuk

membuat maskot dalam bentuk centang. Tanda centang menurut bapak Janis agar mencerminkan LSK-TIK, karena logo LSK-TIK terdapat tanda centang yang bearti kompeten. Penulis pun langsung membuat maskot tanda centang dengan warna biru muda. Biru muda dipilih penulis karena tanda centang dari logo LSK-TIK berwarna biru juga. Jadi untuk menampilkan bahwa warna biru tersebut merupakan warna khas dari LSK-TIK.

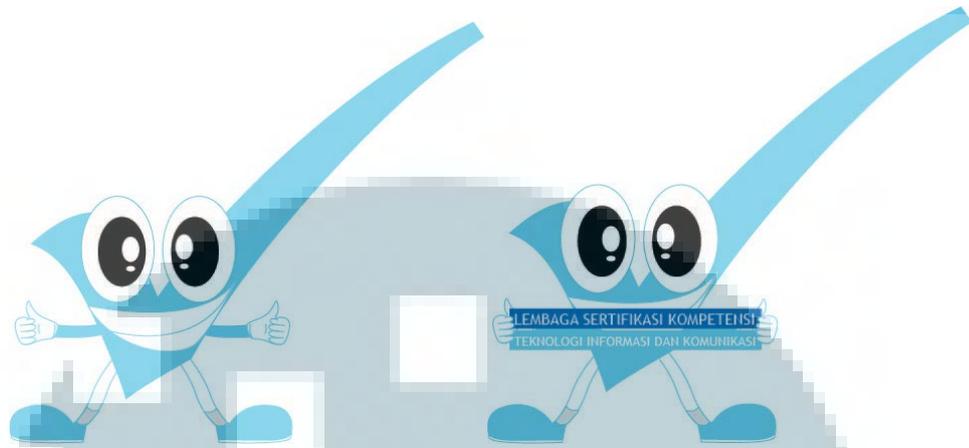


Gambar 3.7 Sketsa Maskot LSK-TIK



Gambar 3.8 Maskot LSK-TIK versi digital

Setelah bapak Janis melihat maskot versi digital, beliau menginginkan sang maskot memegang papan bertuliskan lembaga sertifikasi kompetensi teknologi informasi dan komunikasi.



Gambar 3.9 Revisi Maskot LSK-TIK (kanan)



Gambar 3.10 Papan LSK-TIK



Gambar 3.11 Kode Warna Maskot LSK-TIK

Sang maskot digambarkan sedang memegang papan LSK-TIK bertujuan untuk memberi tahu kepada audiens bahwa maskot itu dari LSK-TIK. Penulis memilih font *Trebuchet MS*, karena mengikuti dari font utama LSK-TIK. Papan bertuliskan LSK-TIK diberi warna biru tua dan biru muda agar memiliki kesamaan dengan logo LSK-TIK yang terdiri dari 2 warna tersebut.

4. Membuat Stationary LSK-TIK

Bapak Janis mengungkapkan bahwa LSK-TIK membutuhkan stationary baru yang terlihat lebih elegan dan modern. Penulis diminta untuk membuat stationary dengan elemen grafis yang sudah ditentukan oleh bapak Janis dan tinggal dimasukkan kedalam stationary yang akan dibuat penulis. Bapak Janis membagi tugas untuk pembuatan stationary ini ke beberapa orang, dan saya mendapatkan bagian membuat banner 4m x 4m, goodie bag, sign age ruangan, amplop soal, pin, roll banner, dan x banner. Untuk semua stationary harus menggunakan warna biru muda dan tua seperti warna yang ada di maskot dan logo LSK-TIK.

a. PIN LSK-TIK



Gambar 3.12 Pin LSK-TIK

Pin LSK-TIK berukuran 5,8cm ukuran tersebut merupakan ukuran pin besar. Dalam pin berisi logo LSK-TIK yang ditempatkan di tengah pin agar menjadi pusat perhatian utama. Tulisan *tag line* dan website LSK-TIK dibentuk mengikuti outline pin agar terlihat lebih artistic dan tidak kaku. Elemen desain yang terdapat dibawah pin, merupakan elemen grafis yang dibuat oleh anak dari bapak Janis, beliau meminta agar semua stationary terdapat elemen grafis.

b. Goodie Bag LSK-TIK



Gambar 3.13 Goodie Bag LSK-TIK

Goodie bag LSK-TIK berukuran 32 cm x 35 cm x 13 cm. Goodie bag ini juga terdapat elemen grafis, logo LSK-TIK, *tag line*, dan juga contact beserta alamat dari LSK-TIK. Logo LSK-TIK penulis tempatkan di atas sebelah kiri atas agar bagian kanan dari goodie bag tersebut tidak terlihat terlalu penuh karena elemen grafis yang terlalu menanjak atau banyak memakan tempat ke arah kanan. *Tag line* sengaja penulis tempatkan di bawah logo LSK-TIK agar orang-orang bisa melihat *tag line* tersebut setelah melihat logo LSK-TIK. Penulis sengaja membuat ukuran elemen grafis lebih tinggi keatas agar goodie bag terlihat tidak terlalu kosong. Untuk contact beserta alamat, penulis menempatkan disamping kiri goodie bag dengan font berukuran 11pt, karena contact beserta alamat biasa diberikan ukuran kecil dan disamping goodie bag.

c. Sign Age Ruangan



Gambar 3.14 Sign Age Ruangan

Sign age ruangan disini memakai maskot dari LSK-TIK untuk membuat terlihat unik. Sign age ruangan ini akan di pakai di gedung sibernatika yang terletak di kreo selatan. Bedanya dari maskot utama LSK-TIK, sign age di sini sedang memegang papan berisi info no ruangan dan nama ruangan. Penulis membuat papan tersebut agar memperjelas ruangan di gedung sibernatika. Sign age ruangan ini akan dibuat menggunakan bahan *acrylic* dengan ukuran lebar 18,7 cm dan tinggi 16,8 cm.



Gambar 3.15 Papan Sign Age dan Logo Gedung Sibernatika



Gambar 3.16 Kode Warna Sign Age Ruangan

Font pada papan sign age ruangan ini menggunakan font *arial black* , karena font tersebut sangat mudah di baca dan terlihat simple. Font dibuat 3D agar font tidak terlihat seperti biasa saja, font ingin dibuat seperti timbul agar terlihat nilai desainnya. Di atas dan di bawah nama ruangan terdapat dua garis berwarna biru muda dan biru tua, agar mempunyai nilai kesamaan dari logo gedung sibernatika. Penulis sengaja mengambil unsur desain logo sibernatika karena sign age tersebut akan digunakan di gedung sibernatika.

d. Roll Banner dan X banner

Untuk pembuatan roll banner dan x banner, bapak Janis meminta dibuatkan roll banner dengan ukuran 85cm X 200cm dan 80cm X 180cm untuk x banner. Roll banner dan X banner yang dibuat penulis belum berisi info untuk media promosi, penulis hanya layout seperti template agar bisa di masukkan info sesuai dengan tujuannya. Di roll dan x banner, terdapat logo LSK-TIK yang terletak di bagian paling atas, di bawah logo LSK-TIK akan ada logo-logo dari produk yang dihadirkan oleh LSK-TIK. Ditengah roll dan x banner sengaja penulis kosongkan agar bisa ditambahkan info-info sesuai dengan event yang akan di adakan oleh LSK-TIK. Di tengah akan ada tulisan “kompeten” yang bermakna LSK-TIK menciptakan orang yang kompeten. Bagian bawah ada *tag line* LSK-TIK, dan contact serta alamat LSK-TIK.



Gambar 3.17 Roll banner 85 cm X 200 cm (kiri) dan X banner 80 cm X 180 cm (kanan)

e. Banner 4m x 4m

Pembuatan banner 4m X 4m bertujuan untuk diletakkan di gedung sibernatika agar orang-orang yang melewati gedung bisa melihat bahwa gedung itu adalah gedung LSK-TIK. Pemilihan warna tetap menggunakan warna biru tua dan biru muda, tetapi kali ini di tambah dengan warna hitam dan putih agar tidak terkesan bosan menggunakan 2 warna biru muda dan tua. Setelah memperlihatkan desain banner ini kepada bapak Janis, beliau meminta agar ditengah diberi warna putih yang bertujuan untuk memudahkan orang-orang membaca tulisan yang ada di banner tersebut. Selain itu, pak Janis meminta untuk dibuatkan vector bergambar sticky notes dan gagang telepon agar terlihat

lebih artistic. Tulisan yang ada di banner ini sengaja dibuat tidak proposional sesuai dengan permintaan bapak Janis.



Gambar 3.18 Banner 4m x 4m (sebelum revisi)



Gambar 3.19 Banner 4m X 4m setelah revisi (kanan)



Gambar 3.20 Ukuran Banner 4m x 4m

5. Membuat Maskot 3C3I

3C3I merupakan produk dari LSK-TIK yang membahas tentang desain grafis. 3C3I kepanjangan dari Competent, Commitment, Consistent, Influencing, Inspiring, dan Instilling. Pada 3C3I ini mengembangkan konsep segitiga terbalik, yang bearti bahwa orang-orang yang pintar diibaratkan berada pada bagian puncak segitiga sedangkan orang-orang kurang pintar berada dibagian bawah segitiga. Maka dari itu hanya beberapa yang bisa berada dibagian puncak atau atas, kini 3C3I ingin membalik konsep tersebut menjadi segitiga terbalik yang bearti orang-orang kurang pintar pun bisa bearada di posisi atas dengan menggunakan metode belajar 3C3I. Bapak Janis meminta untuk dibuatkan maskot untuk produk ini dengan menggunakan bentuk segitiga terbalik dengan warna biru tua.



Gambar 3.21 Maskot 3C3I (sebelum revisi)

Pak Janis bilang bahwa maskot ini terlihat sangat tidak serius dan seperti mata kartun. Beliau meminta untuk dibuatkan maskot yang terlihat serius dan tidak terlihat kartun.



Gambar 3.22 Maskot 3C3I (revisi 1)

Awalnya bapak Janis suka dengan maskot yang sudah direvisi ini. Beliau bilang bahwa dengan memakai jas dan dasi, terlihat seperti seorang yang sudah sukses. Tangan kanan maskot dibuat sedang mengacungkan jempol yang bearti sukses dan tangan kiri membentuk seperti terlihat tanda centang terbalik yang bearti kompeten yang digambarkan melalui jari-jari maskot. Setelah beliau rundingkan dengan tim saya, beliau sepakat untuk menghapus jas dan dasi tersebut sehingga maskot tidak memakai pakaian apapun. Badannya pun

ditambahkan warna biru muda agar terlihat seperti ada gradasi dan tidak terlihat monoton.



Gambar 3.23 Maskot 3C3I final (bawah)

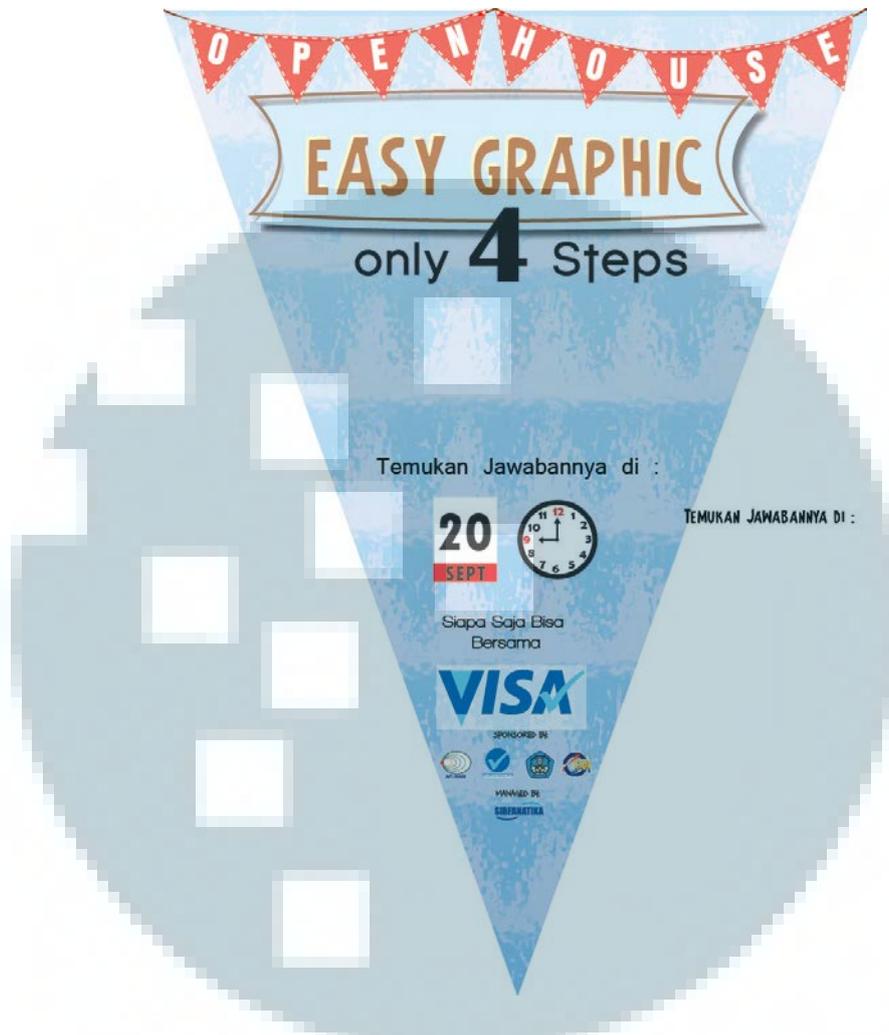


Gambar 3.24 Kode Warna Maskot 3C3I

6. Membuat Poster Metode VISA

Metode VISA adalah metode pembelajaran yang menjadi bagian dari 3C3I. Metode VISA bermaksud untuk mengajarkan desain grafis hanya dalam 4 pertemuan. 1 kali pertemuan berisi 4 jam pembelajaran khusus desain grafis. Bapak Janis meminta penulis untuk membuat poster berukuran A3 dengan bentuk segitiga terbalik sesuai dengan konsep dari 3C3I dengan warna biru juga. Pak Janis juga meminta untuk dibuatkan konten berisi kata-kata dan unsur grafis yang menarik sebagai isi dari poster tersebut. Awalnya penulis sangat kesulitan untuk membuat konten dari poster. Membuat kata-kata yang membuat orang penasaran, singkat, dan jelas, sangat sulit dibuat penulis. Background dan teks artistic "*easy graphic*" pada poster dibuat oleh rekan kerja penulis di tempat magang.

Penulis membuat object vector bertuliskan open house agar poster terlihat menarik dan mengeluarkan kesan "*fun*" pada poster. Penulis mulai kehilangan ide saat harus membuat kata-kata yang menarik untuk diletakkan ditengah poster tersebut. Kemudian penulis mendiskusikannya dengan rekan kerja magang untuk membuat kata-kata menarik perhatian para pembaca poster. Butuh waktu lama untuk membuat kata-kata yang menarik untuk diletakkan di poster. Karena kata-kata dalam poster harus jelas dan hanya dengan sekali baca, pembaca atau target langsung mengetahui pesan yang hendak di sampaikan pada poster tersebut. Penulis bersama rekan kerja memikirkan dan membuat kata-kata dalam waktu 1 hari. Namun tidak ada yang dipilih oleh pak Janis karena kata-kata yang masih terlalu membingungkan dan tidak jelas. Setelah asisstensi kepada bapak Janis, beliau tidak suka dengan layout yang sudah penulis kerjakan. Menurutnya masih belum tepat dan masih sangat berantakan dan tidak jelas urutannya. Beliau meminta untuk dibuatkan lagi yang barunya dengan isi dan layout yang jelas.



Gambar 3.25 Poster (sebelum revisi)

Sehingga orang-orang bisa melihat dengan sekali lihat tanpa harus kebingungan melihat-lihat tanggal dan waktu ataupun lainnya lagi. Setelah diperbaiki kembali oleh penulis, akhirnya bapak Janis pun setuju dengan design yang terakhir saya buat. Design terakhir menambahkan kata-kata menarik untuk membuat para pembaca poster tertarik mengikuti acara tersebut. Kemudian logo-logo dari sponsor penulis letakkan dibagian atas poster dengan ukuran yang lebih kecil dari ukuran semula. Tulisan open house pun diubah menjadi latar belakang agar menghemat space untuk meletakkan object-object grafis dan teks.



Gambar 3.26 Poster Final (kanan)

7. Membuat USB card LSK-TIK

Tugas terakhir yang penulis dapatkan adalah membuat desain USB card LSK-TIK. USB Card adalah USB yang berbentuk kartu yang memiliki lebar 8,5cm dan tinggi 5,3cm. USB Card ini akan dibagikan untuk orang-orang yang mendaftar untuk mengikuti pembelajaran bersama LSK-TIK. Langkah pertama yang penulis buat yaitu background untuk USB card. Penulis melihat beberapa background dari kartu ATM semua bank. Background yang dibuat terlihat sangat elegan dan simple yang hanya terbentuk dari bentuk vector dan permainan warna yang sangat elegan. Penulis membuat warna hitam dengan beberapa gambar persegi panjang yang dimiringkan -35 derajat dan ditambahkan brush berwarna hitam yang bersifat blur kepada persegi panjang agar terlihat menyatu dengan background hitam. Pada bagian depan kartu sebelah kiri diberikan warna putih sebagai tanda untuk chip USB ditempatkan. Chip tersebut berukuran 3,5cm x 1,3cm. Diatas chip tersebut diberikan logo dan website LSK-TIK. Logo dan website LSK-TIK diletakkan dibagian atas chip karena mengikuti desain dari USB card dari produk VISA, agar terlihat kesamaan di antara kedua USB card tersebut. Bagian depan card diberikan

banyak ruang kosong agar terlihat elegan. Untuk bagian contact LSK-TIK, penulis tempatkan dibagian belakang kartu.



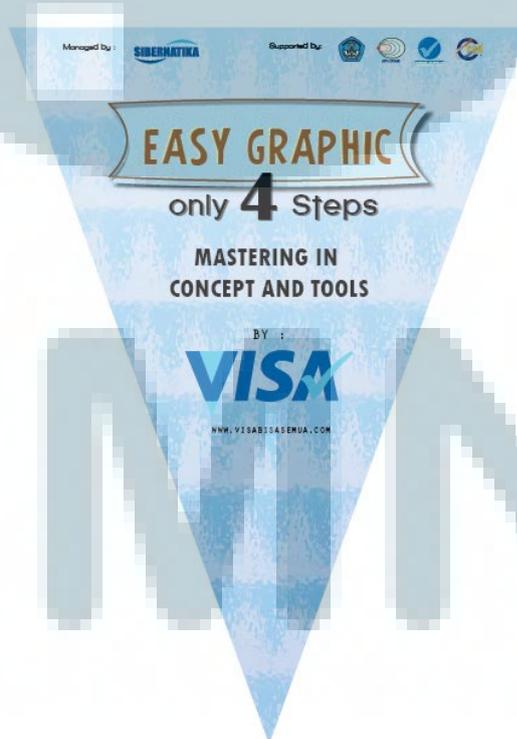
Gambar 3.27 USB Card LSK-TIK sebelum revisi

Pada saat test print di atas kertas art paper, ternyata warna hitam itu menutupi persegi panjang sehingga tidak terlihat. Jadi hanya terlihat warna hitam pada background. Pak Janis meminta saya untuk mengubah warna hitam tersebut menjadi warna yang agak terang, tapi tidak terlalu terang. Penulis mengubah warna hitam menjadi biru tua. Setelah melihat warna tersebut, pak Janis menyetujui dan langsung test print kembali di atas kertas art paper. Hasilnya warna tersebut tidak menutupi persegi panjang dan terlihat elegan.



Gambar 3.28 USB Card Final (kanan)

8. Membuat Brosur VISA



Gambar 3.29 Cover Brosur VISA

MENGAPA PERLU BELAJAR DESAIN?

Desain grafis tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hampir semua sektor kehidupan memerlukan seorang desainer grafis, meskipun bukan profesional. Di dunia pendidikan, buku-buku yang dicetak dan dipelajari anak-anak, didesain sedemikian rupa oleh seorang desainer. Begitu pula dengan dunia bisnis, brosur, logo, kartu nama, dan Desain Website, termasuk kategori desain grafis.



Poster ID card Letter head

EASY GRAPHIC

Easy Graphic, sesuai dengan namanya, training ini akan diadakan training dengan mudah. Bersama metode "visa" untuk menyampaikan training dengan 4 step.

Visual : menimbulkan peserta yang sama antar orang. Diharapkan peserta dapat mengerti konsep yang di ajarkan hanya dengan melihat gambar.

Intelekt : merupakan sebuah pemahaman untuk memperkuat visual yang telah dibagikan.

Somatik : praktik yang bertujuan untuk mempraktekkan visual dan intelektual yang sudah disampaikan.

Auditory : dimana praktik tersebut akan dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan peserta tidak melupakan somatik yang sudah dipraktikkan.



CONTENT



BITMAP

merupakan sebuah gambar yang biasanya berupa foto, dimana foto itu akan blur jika di zoom sangat dekat.



VECTOR

merupakan sebuah gambar grafis yang tidak akan blur jika di zoom sangat dekat.



TEXT

keterangan mengenai jenis tulisan yang kita pakai beserta style tulisan yang kita gunakan.



BACKGROUND

berfungsi sebagai elemen pendukung yang dapat mencolok serta menanggapi perasaan dari pemirsa design tersebut.

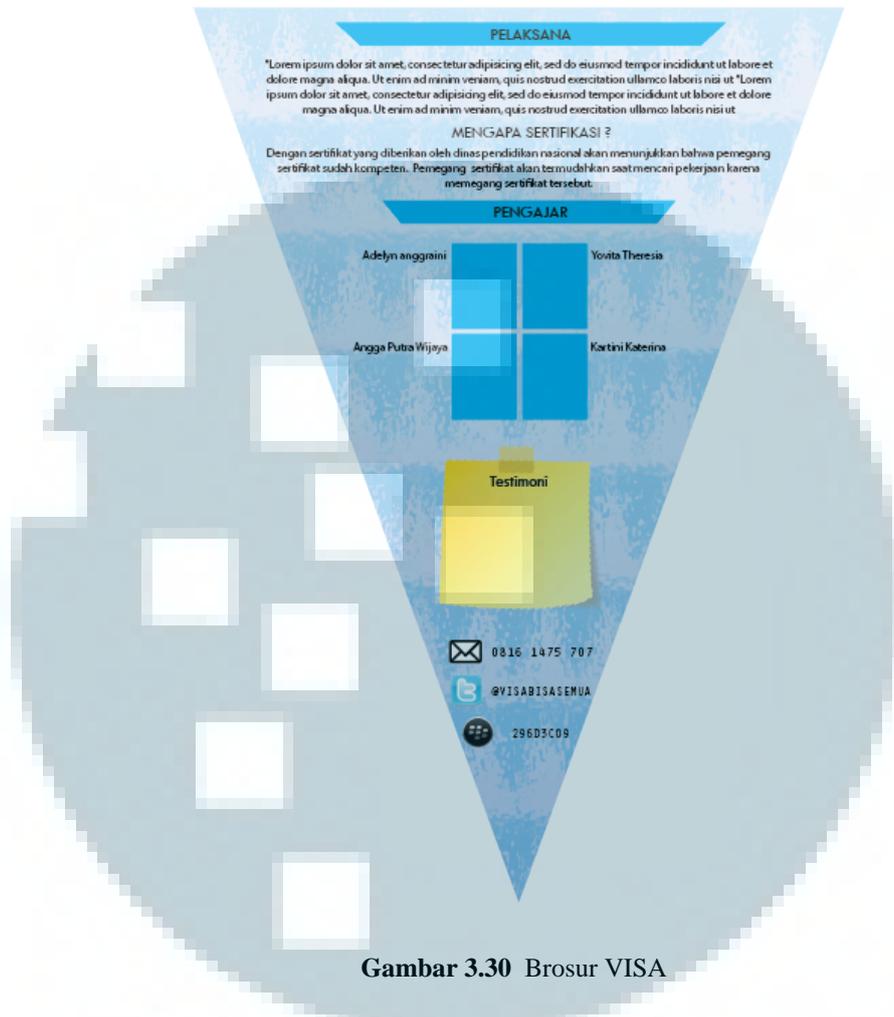


FORMAT

Untuk bedakan atau beritahu komputer dengan apa software / file tersebut akan di buka

BENEFIT

- ✓ Menguasai konsep dan tools
- ✓ Mempersingkat waktu mendesain
- ✓ Mendapat sertifikat dari Dinas Pendidikan sebagai tanda sudah kompeten



Gambar 3.30 Brosur VISA

Penulis diminta untuk membuat media promosi dalam bentuk brosur untuk target para mahasiswa berukuran A4, tetapi berbentuk segitiga terbalik yang sama seperti bentuk poster. Background dan teks artistic yang digunakan pada brosur juga mengambil background dari poster agar terlihat satu kesatuan dengan poster tersebut. Pada cover background, penulis meletakkan object-object seperti di poster, hanya berbeda pada teks utama yang bertuliskan *“mastering in concept and tools”*. Maksud dari teks tersebut merupakan versi singkat dan jelasnya dari kata-kata panjang yang diletakkan di poster. Untuk halaman ke dua, berisi isian singkat tentang apa yang akan dipelajari dari metode VISA. Berisi gambar dan juga penjelasan singkat agar pembaca mengerti tentang apa yang hendak dijelaskan dan diajarkan oleh VISA. Pada halaman ke tiga, akan ada penjelasan sedikit tentang metode visa. Penjelasan

akan dijelaskan secara singkat dan padat di tambah dengan penjelasan mengapa harus bisa mendesain dengan baik dan benar. Semua penjelasan yang ada dibrosur dimaksudkan untuk menarik perhatian pembaca atau target dari VISA. Pada halaman terakhir brosur berisi penjelasan mengapa penting mengikuti VISA, penjelasan pentingnya sertifikasi, para pengajar, dan juga testimoni para pengajar tentang metode VISA.

3.3.3 Kendala yang Ditemukan

Kendala-kendala pasti akan didapatkan saat seseorang menjalani tahap pembelajaran. Kendala-kendala tersebut harus bisa diselesaikan agar orang tersebut bisa menjadi lebih berpengalaman dalam menghadapi kendala. Saat melakukan kerja magang, penulis pun mengalami beberapa kendala, baik dalam mendesain ataupun masalah diluar desain. Kendala saat mendesain terjadi saat Bapak Janis tidak ada di tempat, karena hanya Bapak Janis yang menjadi sumber data tentang LSK-TIK sekaligus orang untuk asistensi tentang pekerjaan desain penulis. Beberapa desain harus selesai agak lama karena harus menunggu asistensi terlebih dahulu.

3.3.4 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Selama berjalannya waktu magang, penulis pun berhasil menghadapi kendala-kendala tersebut. Penulis mengirimkan hasil desain melalui *Blackberry messenger* saat Bapak Janis sedang tidak ada ditempat. Melalui *BBM* , Bapak Janis pun bisa memberikan komentar dan saran atas desain yang penulis buat agar menjadi cepat selesai dan lanjut ke tugas berikutnya. Untuk masalah data tentang LSK-TIK atau tugas apapun yang berkaitan dengan produk LSK-TIK, penulis selalu meminta dahulu semua data agar saat mengerjakan, tidak harus menanyakan kembali tentang data yang diperlukan untuk isi desain tersebut.

Selama proses magang ini berlangsung, penulis tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam dunia desain dan mencetakkan, tetapi juga mendapatkan pembelajaran kepribadian. Sikap bertanggung jawab, tidak ragu-

ragu, percaya diri, dan berani untuk mengambil resiko atas sesuatu yang sudah dikerjakan. Dengan pengalaman yang didapatkan penulis selama magang, penulis yakin akan bisa menjadi lebih berpengalaman dan sukses dalam dunia desain dan dunia kerja di kemudian harinya.

